

**PERANCANGAN EKOWISATA KOPI DI GOMBENGSARI DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR EKOSENTRIS**

TUGAS AKHIR



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

Disusun oleh :

ELVINA NABILA RAMADHANI

NIM : H73219019

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR

FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Elvina Nabila Ramadhani
NIM : H73219019
Program Studi : Arsitektur
Angkatan : 2019

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan plagiat dalam penulisan Tugas Akhir saya yang berjudul "PERANCANGAN EKOWISATA KOPI DI GOMBENGSARI DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR EKOSENTRIS". Apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan Tindakan plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikian pernyataan keaslian ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Surabaya, 5 Juli 2023

Yang menyatakan,



Elvina Nabila Ramadhani

NIM H73219019

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tugas Akhir oleh

NAMA : ELVINA NABILA RAMADHANI

NIM : H73219019

JUDUL : PERANCANGAN EKOWISATA KOPI DI GOMBENGSARI
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR EKOSENTRIS

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 7 Juli 2023

Dosen Pembimbing 1

Dosen Pembimbing 2



Ir. Qurrotul A'yun, S.T., M.T., IPM.,

ASEAN Eng.

NIP 198910042018012001



Mega Ayundya Widiastuti, M.Eng

NIP 198703102014032007

PENGESAHAN TIM PENGUJI TUGAS AKHIR

Tugas Akhir Elvina Nabila Ramadhani ini telah dipertahankan di depan tim
penguji Tugas Akhir di Surabaya, 10 Juli 2023

Mengesahkan,
Dewan Penguji

Penguji I



Ir. Qurrotul A'yun, S.T., M.T., IPM.,

ASEAN Eng.

NIP 198910042018012001

Penguji II



Mega Avundya Widiastuti, M.Eng

Penguji III



Oktavi Elok Hapsari, M.T.

NIP 198510042014032004

Penguji IV



Noverma, M.Eng

NIP 198111182014032002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Sains dan Teknologi

IAIN Sunan Ampel Surabaya



Dr. A. Saepul Hamdani, M.Pd

NIP 196507312000031002



UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Elvina Nabila Ramadhani
NIM : H73219019
Fakultas/Jurusan : Sains dan Teknologi/Arsitektur
E-mail address : elvinabila18@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain

(.....) yang berjudul :

Perancangan Ekowisata Kopi di Gombongsari dengan Pendekatan Arsitektur Ekosentris

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 21 Juli 2023

Penulis

(Elvina Nabila Ramadhani)

ABSTRAK

PERANCANGAN EKOWISATA KOPI DI GOMBENGSARI DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR EKOSENTRIS

Konsep pariwisata yang dilakukan di Gombengsari adalah konsep wisata edukasi. Petani kopi belum bisa memaksimalkan hasil panen dan pemasarannya sehingga keberadaan kebun kopi belum mensejahterakan masyarakat. Petani di Desa Gombengsari belum melakukan proses pengolahan limbah rumah tangga yang baik dengan mekanisme pembuangan sampah yang masih ditimbun dan dibakar. Polusi pada tanah dapat mengakibatkan menurunnya produktivitas tanah yang dapat berdampak pada kesehatan makhluk hidup di sekitarnya. Pembuangan limbah hasil budidaya kopi termasuk pestisida, pupuk, dan juga kulit kopi menjadi satu permasalahan yang perlu solusi praktis. Maka perlunya sebuah pengembangan konsep pariwisata kopi yang perjalanan wisatanya dikemas secara profesional yang mempertimbangkan warisan budaya, partisipasi dan kesejahteraan penduduk lokal serta upaya-upaya konservasi sumber daya alam dan lingkungan yaitu adanya Perancangan Ekowisata Kopi yang memerlukan konsep pendekatan arsitektur ekosentris yang mengisyaratkan pentingnya pembangunan yang menghubungkan antara kegiatan manusia, arsitektur, dan alam sehingga ada keseimbangan dari ketiganya.

Tujuan perancangan yaitu menghasilkan rancangan Ekowisata Kopi di Gombengsari dengan menggunakan pendekatan Arsitektur Ekosentris dengan menggunakan metode teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi, tinjauan literatur, dan studi komparasi. Hasil desain menghasilkan perancangan yang dapat menyelesaikan isu lingkungan dengan implementasi desain yang memerhatikan lingkungan, menambah nilai pendapatan, dan kesejahteraan masyarakat sekitar.

Kata Kunci: Ekowisata, Kopi, Gombengsari, Lingkungan, Ekosentris

ABSTRACT

DESIGN OF COFFEE ECOTOURISM IN GOMBENGSAARI USING AN ECOCENTRIC ARCHITECTURE APPROACH

The concept of tourism carried out in Gombengsari is the concept of educational tourism. Coffee farmers have not been able to maximize their yields and marketing so that the existence of coffee plantations has not been able to prosper the community. Farmers in Gombengsari Village have not carried out a proper household waste treatment process with a garbage disposal mechanism that is still being stockpiled and burned. Pollution of the soil can lead to decreased soil productivity which can have an impact on the health of living things in the vicinity. Disposal of coffee cultivation waste including pesticides, fertilizers, and coffee skins is a problem that needs a practical solution. So it is necessary to develop the concept of coffee tourism where the tour is packaged professionally which takes into account cultural heritage, participation and welfare of local residents as well as efforts to conserve natural resources and the environment, namely the Design of Coffee Ecotourism which requires the concept of an ecocentric architectural approach that maintains the importance of development that is connected between human activities, architecture, and nature so that there is a balance of the three.

The aim is to design a Coffee Ecotourism design in Gombengsari using an Ecocentric Architecture approach using observational data collection techniques, interviews, documentation, literature recovery, and comparative studies. The results of the design produce designs that can solve environmental problems by implementing designs that are adapted to the environment, adding value to income, and the welfare of the surrounding community.

Keywords: Ecotourism, Coffee, Gombengsari, Environment, Ecocentric

DAFTAR ISI

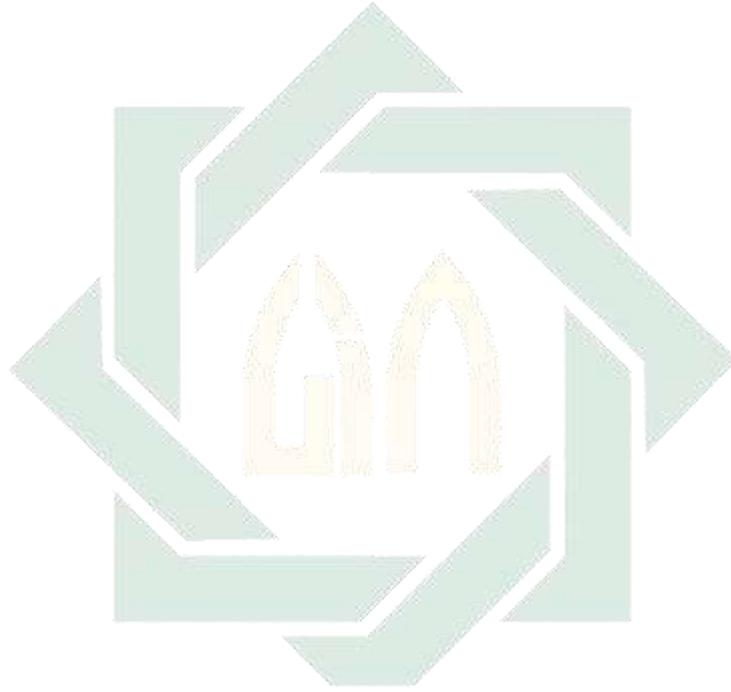
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI TUGAS AKHIR	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
PEDOMAN LITERASI.....	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAK	xi
<i>ABSTRACT</i>	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah dan Tujuan Perancangan.....	3
1.3 Ruang Lingkup Proyek.....	3
BAB II TINJAUAN OBJEK DAN LOKASI PERANCANGAN	4
2.1 Tinjauan Objek	4
2.1.1 Pemahaman Ekowisata	4
2.1.2 Fungsi dan Aktivitas	7
2.1.3 Analisis Pengguna dan Aktivitas	7
2.1.4 Analisis Kapasitas dan Besaran	10
2.2 Lokasi Rancangan	13

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Mesin Sortasi Biji Kopi.....	6
Gambar 2. 2 Rumah Kaca Pengeringan Kopi	7
Gambar 2. 3 Administrasi Batas Wilayah Kebutuhan Gombongsari.....	13
Gambar 2. 4 Site Terpilih.....	14
Gambar 2. 5 Kondisi Eksisting Site	15
Gambar 2. 6 Aksesibilitas Site	16
Gambar 3. 1 Skema Pendekatan Ekosentris.....	17
Gambar 3. 2 Mind Map Analisis.....	20
Gambar 4. 1 Zonasi Tapak.....	22
Gambar 4. 2 Rorak	22
Gambar 4. 3 Pola Sirkulasi Tapak	23
Gambar 4. 4 Ketinggian dan Perubahan Kontur	24
Gambar 4. 5 Vegetasi Eksisting	25
Gambar 4. 6 Sirkulasi Tanpa Sekat.....	26
Gambar 4. 7 Ruang pada Gerai UMKM	26
Gambar 4. 8 Split Level dan Bangunan Memanjang Timur Barat	27
Gambar 4. 9 Ilustrasi Cahaya Matahari dan Arah Angin.....	27
Gambar 4. 10 Pemanfaatan Kayu dan Limbah	28
Gambar 4. 11 Struktur Atap	28
Gambar 4. 12 Struktur Pondasi	29
Gambar 4. 13 Utilitas Air Kawasan	30
Gambar 4. 14 Utilitas Kebakaran.....	31
Gambar 4. 15 Utilitas Sampah	32

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Analisis Pengguna dan Aktivitas	8
Tabel 2. 2 Analisis Kapasitas dan Besaran	11
Tabel 2. 3 Total Kapasitas dan Besaran	13



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan Direktur Jenderal Industri Agro Departemen Perindustrian, Indonesia merupakan negeri produsen biji kopi keempat di dunia. Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur ialah salah satu wilayah penghasil kopi terbanyak, yang sebagian daerah mempunyai produsen kopi robusta bercita rasa unik (Parmawati dkk., 2022). Bupati Banyuwangi Ipuk Fiestiandani berkata saat ini banyak permintaan dari bermacam negeri terhadap komoditas kopi.

Secara letak geografis, Kelurahan Gombengsari di Banyuwangi mempunyai lahan perkebunan yang luas dengan komoditi utama dibidang perkebunan kopi. Sehingga daerah ini diketahui dengan istilah Kampung Kopi Gombengsari. Luas daerah yang dipunyai Gombengsari, 1.998 Ha ialah lahan perkebunan kopi yang dikelola oleh warga serta sebagian digunakan selaku lahan pertanian. Sebagian besar masyarakat Desa Gombengsari bermata pencaharian petani kopi sehingga penciptaan kopinya besar. Gombengsari mempunyai produk olahan kopi meliputi kopi lego, kopi kayangan, kopi seblang, kopi sogeh. Aktivitas warga dibidang perkebunan kopi dibesarkan lewat zona pariwisata. Konsep pariwisata di Gombengsari ialah konsep wisata edukasi yang membagikan pengetahuan serta pengalaman untuk wisatawan tentang kopi robusta diawali pengenalan tipe tumbuhan, pengolahan, perawatan, *roasting* kopi secara hingga menyeduh kopi. Kemampuan tersebut menjadi daya tarik wisatawan memperoleh pengalaman menjelajahi proses budidaya kebun kopi, panen, pengolahan, sampai seduh (Wisata, 2022).

Konsep pariwisata di Gombengsari tersebut belum mensejahterakan petani kopi. Petani kopi belum dapat mengoptimalkan hasil panen serta pemasarannya sehingga keberadaan kebun kopi belum mensejahterakan warga (Soetopo dkk., 2019). Dari segi area, petani di Desa Gombengsari belum melaksanakan proses pengolahan limbah rumah tangga yang baik dengan mekanisme pembuangan sampah yang masih ditimbun serta dibakar. Polusi pada tanah bisa menyebabkan menyusutnya produktivitas tanah serta apabila terus berlangsung bisa berakibat pada kesehatan makhluk hidup di sekitarnya. Tidak hanya pembuangan limbah

rumah tangga, pembuangan limbah hasil budidaya kopi berupa pestisida, pupuk, serta kulit kopi menjadi suatu permasalahan tersendiri yang menuntut adanya solusi praktis untuk masyarakat desa (Parmawati dkk., 2022). Studi melaporkan, tingkatan partisipasi warga Gombengsari memerlukan peningkatan lembaga sosial ekonomi bagi petani untuk organisasi masyarakat (Utami, 2022)

Dari kajian tersebut, perlunya suatu pengembangan konsep pariwisata kopi di Gombengsari dilakukan secara handal, terlatih, serta muat faktor pembelajaran selaku usaha ekonomi yang memikirkan peninggalan kebudayaan, kesejahteraan warga dan konservasi sumber energi alam. Maka, ekowisata adalah sebuah solusi pengembangan pariwisata. *The International Ecotourism Society* (2015), ekowisata adalah perjalanan yang bertanggung jawab ke daerah alami yang melestarikan lingkungan, menopang kesejahteraan masyarakat, melibatkan interpretasi serta pendidikan lingkungan hidup. Ekowisata merupakan wisata alternatif tingkatkan kehidupan ekonomi masyarakat sebab membagikan peluang kerja, peluang berupaya, tingkatkan pengembangan keahlian berupaya, dan membagikan peluang yang lebih besar mengendalikan pemakaian sumber energi alam di wilayah tertentu. Pengembangan destinasi pariwisata ini sejalan dengan pemerintah Kabupaten Banyuwangi dalam rencana mengembangkan pariwisata, melalui konsep ekowisata (RPJMD, 2021).

Konsep ekowisata membutuhkan pendekatan arsitektur ekosentris yang mengisyaratkan pentingnya pembangunan yang menghubungkan antara aktivitas manusia, arsitektur, serta alam sehingga terdapat penyeimbang dari ketiganya. Berdasarkan ekosentrisme, senantiasa bertahannya seluruh yang hidup serta tidak hidup. Kepala Biro Ikatan Warga Nunu Anugrah, ekosentrisme menempatkan segala subjek yang terdapat di alam semesta (biotis ataupun abiotis) mempunyai nilai, sebab keduanya terikat satu sama lain dalam suatu ekosistem. Sehingga pendekatan tersebut relevan terhadap rancangan ini. Berdasarkan uraian latar belakang, didapatkan judul Tugas Akhir yaitu “Perancangan Ekowisata Kopi di Gombengsari dengan Pendekatan Arsitektur Ekosentris”.

1.2 Identifikasi Masalah dan Tujuan Perancangan

Pada latar belakang, didapatkan rumusan masalah yaitu, Bagaimana merancang Ekowisata Kopi di Gombengsari dengan menggunakan pendekatan Arsitektur Ekosentris?

Tujuan tugas akhir yaitu menghasilkan rancangan Ekowisata Kopi di Gombengsari dengan menggunakan pendekatan Arsitektur Ekosentris.

1.3 Ruang Lingkup Proyek

Terdapat batasan dalam melakukan perancangan tugas akhir, diantaranya

1. Lokasi objek Ekowisata Kopi terletak di Kelurahan Gombengsari, Banyuwangi
2. Batasan fungsi pada ekowisata kopi ini meliputi wisata edukasi, rekreasi, konservasi, serta pemberdayaan masyarakat
3. Objek rancang dikelola oleh kelompok masyarakat dan masyarakat sekitar
4. Pendekatan pada perancangan ekowisata kopi menggunakan pendekatan arsitektur ekosentris.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

TINJAUAN OBJEK DAN LOKASI PERANCANGAN

2.1 Tinjauan Objek

2.1.1 Pemahaman Ekowisata

a. Pengertian Objek

Ekowisata dikemukakan Hector Ceballos -Lascurain yakni wisata alam yang perjalanannya ke tempat alami yang belum terkontaminasi, untuk menekuni, mengagumi, serta menikmati panorama alam, serta bentuk -bentuk perwujudan budaya warga baik dari masa lalu ataupun saat ini. Ekowisata ialah salah satu usaha yang memprioritaskan pemilihan produk pariwisata dari sumber energi alami, pengelolaan ekowisata untuk meminimalkan dampak terhadap kawasan hidup, kawasan pembelajaran, konservasi serta meningkatkan kesejahteraan warga lokal (WTO, 2002) dan (*The International Ecotourism Society, 2015*).

Ekowisata ialah wisata alternatif untuk meningkatkan ekonomi warga karena dianggap dapat memberi peluang kerja, peluang berusaha, dan tingkatan kemampuan berusaha serta memberikan kesempatan untuk mengontrol penggunaan SDA pada wilayah (Ashley & Roe, 1997 dalam Susilawati, 2008).

Peraturan Menteri Dalam Negeri No 33 Tahun 2009, ekowisata adalah kegiatan wisata alam di wilayah yang bertanggung jawab dengan memperhatikan pendidikan, pemahaman, dan dukungan terhadap usaha-usaha konservasi sumber energi alam, serta peningkatan pendapatan penduduk lokal.

Prinsip serta kriteria pengelolaan ekowisata Standar Nasional Indonesia (SNI-8013:2014) bisa berbentuk pelestarian ekosistem, pelestarian objek atraksi wisata alam, pelestarian sosial dan budaya, kepuasan, keselamatan serta kenyamanan wisatawan serta ekonomi. Teori ekowisata menyusun 3 konsep bawah yang lebih operasional tentang ekowisata, ialah sebagai berikut (Arida, 2021):

1. Ekspekdisi ke luar ruangan yang tidak memunculkan kehancuran kawasan alam. Ekowisata diutamakan pemanfaatan sumberdaya yang ramah lingkungan. Kegiatan ekowisata diusahakan tidak mempertaruhkan kelestarian flora serta fauna dan tidak mengganti topografi lahan.

2. Mengutamakan pemakaian sarana penginapan yang dikelola langsung oleh warga. Pada prinsipnya, merupakan pemakaian jasa pemandu wisata yang memberikan keuntungan langsung untuk warga lokal berbasis produk lokal.
3. Ekspedisi wisata menaruh perhatian besar di kawasan alam serta budaya lokal.

b. Standar Ukuran pada Ekowisata Kopi

J. Stphe, Page serta Dowling K. Ross (2000) dalam konsep ekowisata 5 prinsip inti

1. *Nature Based*

Pengembangan ekowisata berbasis kawasan alam fokus pada kawasan hayati, fisik serta budaya

2. *Ecologically Sustainable*

Ekowisata dapat membuat ekologi yang berkesinambungan

3. *Environmentally Educative*

Ekowisata memiliki unsur pembelajaran atau sikap seseorang mempunyai rasa kepedulian, tanggung jawab terhadap pelestarian kawasan

4. *Locally Beneficial*

Pengembangan *ecotourism* menghasilkan keuntungan yang nyata untu warga. Pengembangan didasarkan musyawarah serta persetujuan warga setempat serta menghargai nilai sosial budaya serta tradisi keagamaan warga.

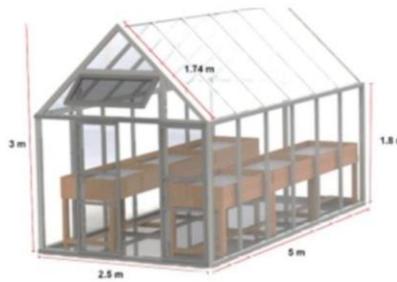
5. *Generates Tourist Satisfaction* (Menghasilkan Kepuasan Wisatawan)

Ekowisata wajib membagikan kepuasan pengalaman kepada wisatawan agar dapat berkelanjutan.

c. Alat Pengolahan Kopi

1. Mesin Sortasi Biji

Mesin sortasi biji kopi memiliki bagian, yaitu pertama sabuk karet sebagai sortasi meja, kedua wadah bahan (*hopper*), ketiga rangka, keempat tenaga penggerak, dan kelima sistem transmisi



Gambar 2. 2 Rumah Kaca Pengeringan Kopi

(Sumber : Mulato, 2022)

2.1.2 Fungsi dan Aktivitas

Perancangan Ekowisata Kopi memfokuskan kepada ekspedisi yang areanya dikemas dengan metode lebih menarik yang edukatif serta rekreatif. Dari kajian di atas, aspek ataupun sarana tersebut digolongkan menghasilkan fungsi yang mencakup beberapa ruang berdasarkan pada studi komparasi. Uraian sebagai berikut :

1. Fungsi Primer

Fungsi yang terdapat dalam ekowisata kopi ini berisi fasilitas yang berhubungan dengan konservasi alam dan perjalanan wisata yaitu perkebunan kopi, fasilitas pra panen hingga pasca panen, aula untuk pelatihan, dan museum sejarah kopi gombongsari yang berkaitan dengan alam, wisata, dan edukasi.

2. Fungsi Sekunder

Fungsi yang berisi sarana rekreasi berupa gerai kopi, gerai UMKM, gazebo.

3. Fungsi Penunjang

Fungsi yang menunjang keberlangsungan kedua fungsi, dengan mengadakan fasilitas tambahan yaitu loket, pusat informasi, kantor pengelola, dan masjid untuk menunjang kebutuhan wisatawan yang datang di dalam ekowisata kopi.

2.1.3 Analisis Pengguna dan Aktivitas

Dalam merancang suatu objek, perlunya analisis untuk mengetahui pengguna dan aktivitas yang dilakukan sebagai berikut

Klasifikasi	Kebutuhan Ruang	Aktivitas	Pengguna	Sifat
	Gerai UMKM	Berbelanja oleh-oleh atau souvenir yang berkaitan dengan kopi atau produk UMKM Gombongsari	1. Wisatawan 2. Masyarakat lokal 3. Pengelola	
	Aula	Melakukan pelatihan budidaya kopi	1. Wisatawan 2. Masyarakat lokal 3. Pengelola	
Rekreasi	Gazebo	Melakukan kegiatan istirahat dan bersantai	Pengunjung	Publik
FUNGSI PENUNJANG				
Ibadah	Masjid	Beribadah	Pengunjung Pengelola	Publik
Kantor	R. Kepala pengelola R. Staff R. Rapat	Melakukan kegiatan bekerja yang berkaitan dengan pengelolaan ekowisata	Pengelola	Privat
	R. Administrasi	Bekerja mengelola data yang		

Tabel 2. 2 Analisis Kapasitas dan Besaran

Klasifikasi	Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Standar Literatur	Sumber	Estimasi Luasan
FUNGSI PRIMER					
Perkebunan Kopi	Kebun Kopi	1 unit		AS	10.000 m ²
	R. Mesin sortasi kopi	1 unit		AS	12,5 m ²
	R. Pencuci buah kopi	1 unit		AS	12,5 m ²
	R. Pengupas buah kopi	1 unit		AS	12,5 m ²
	R. Sangrai kopi	1 unit		AS	12,5 m ²
	R. Kaca pengeringan kopi	1 unit		AS	12,5 m ²
Museum	Ruang Demonstrasi	6 orang	0,75 m ² /orang	NAD	45 m ²
	Lobby	30 orang	0,5 m ² /orang	NAD	15 m ²
	Resepsionis	2 orang	3,2 m ² /orang	NAD	6,4 m ²
	R. Monitoring	1 orang	5 m ²	AS	5 m ²
	R. Kurator	3 orang	10 m ²	AS	10 m ²
	WC/KM	4 unit	4,5 m ²	NAD	18 m ²
FUNGSI SEKUNDER					
Gerai Kopi	R. Makan dan Minum	200 orang	0,75 m ² /orang	NAD	150 m ²
	Dapur	5 orang	1 m ² /orang	EA	5 m ²
	Kasir	1 unit	16 m ²	NAD	16 m ²

b. Tinjauan Site Terpilih

Perancangan Ekowisata Kopi mengambil lokasi di Lingk. Kacangan Asri, Kel, Gombengsari, Kec. Kalipuro, Kabupaten Banyuwangi dengan total luas $\pm 25.000 \text{ km}^2$.



Gambar 2. 4 Site Terpilih

(Sumber : Google Earth dengan Penambahan, 2022)

Dari penjelasan peruntukan wilayah, Gombengsari merupakan wilayah yang dijadikan desa wisata yang potensinya berupa lahan perkebunan kopi. Titik lokasi site yang dikembangkan yaitu berdasarkan permintaan pengelola, hasil wawancara di kelurahan tersebut yaitu berada di pinggir jalan utama kelurahan Gombengsari yang aksesnya mudah untuk dijangkau.

2.2.2 Kebijakan Penggunaan Lahan

Lokasi site merupakan aspek penting dalam merancang sebuah kawasan. Penentuan lokasi site yang tepat dengan memerhatikan strategi dalam merancang dapat membuat perancangan ekowisata kopi berjalan secara baik dan lancar, sehingga tidak adanya dampak yang kurang baik bagi kawasan sekitar.

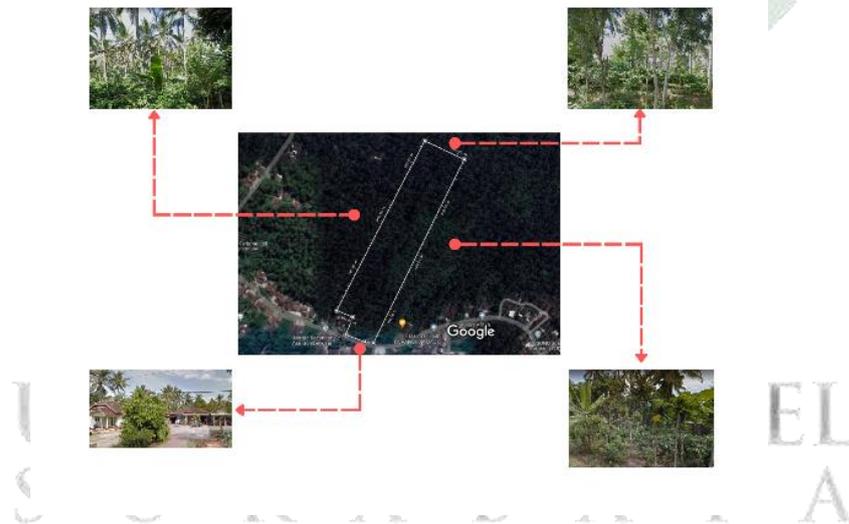
Pemilihan lokasi tapak untuk perancangan ekowisata kopi yaitu berdasarkan PERDA Kabupaten Banyuwangi No 1 Tahun 2017 mengenai Desa Wisata bahwa Bupati Banyuwangi menetapkan dibentuknya desa wisata yakni di desa-desa seluruh wilayah Kabupaten Banyuwangi untuk mempersiapkan, membangun, dan mengembangkan potensi wilayah desanya, baik dari sisi sosial budaya, alam lingkungan, dan berbagai potensi lainnya untuk dijadikan objek dan daya tarik wisata. Peraturan Daerah Kabupaten Banyuwangi No 1 Tahun 2017 Bab V pasal

10 tentang Kawasan Strategi Desa Wisata berbunyi “Kawasan strategis desa wisata Kabupaten Banyuwangi merupakan bagian integral dari rencana tata ruang wilayah kabupaten dan kawasan strategis desa wisata Kabupaten Banyuwangi ditetapkan oleh Pemerintah Kabupaten Banyuwangi.” Kelurahan Gombengsari ialah salah satu wilayah kelurahan yang dijadikan desa wisata. Kelurahan ini dikembangkan oleh pemerintah kabupaten Banyuwangi agar mendukung program yang direncanakan, yakni Banyuwangi menjadi destinasi pariwisata dunia.

2.2.3 Potensi Tapak

a. Eksisting Tapak

Site eksisting merupakan area perkebunan dengan pepohonan. Kawasan site bisa dilihat sebagai berikut



Gambar 2. 5 Kondisi Eksisting Site

(Sumber : Google Earth dengan Penambahan, 2022)

Berikut merupakan batasan-batasan site eksisting yang diambil :

- A. Utara : Perkebunan
- B. Timur : Perkebunan
- C. Selatan : Permukiman
- D. Barat : Perkebunan

b. Aksesibilitas

Lokasi berada di Lingkungan Kacangan Asri, Gombongsari. Lokasi tapak dapat dijangkau oleh kendaraan pribadi. Ukuran lebar jalan yaitu 6 meter dengan konfigurasi jalan dua jalur yang beraspal.



Gambar 2. 6 Aksesibilitas Site

(Sumber : Google Earth dengan Penambahan, 2022)

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

PENDEKATAN DAN KONSEP PERANCANGAN

3.1 Pendekatan Perancangan

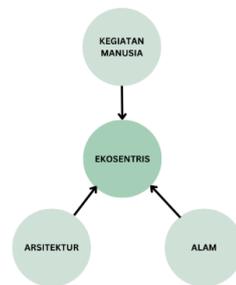
Ekowisata kopi menerapkan pendekatan ekosentris. Pendekatan didasari dari urgensi permasalahan pada perancangan dan kebutuhan rancangan objek.

3.1.1 Arsitektur Ekosentris

a. Pengertian Arsitektur Ekosentris

Logika ekosentris muncul dari sudut pandang alam, menekankan interaksi antara yang biologi serta non biologi selaku suatu komunitas. Logika ekosentris muncul lewat sudut pandang alam.

Menurut pandangan ekosentris, lewat prinsip etika lingkungan hidup, ekosentris relevan dengan prinsip *deep ecology*. *Deep ecology* ataupun ekosentris memandang bahwa pusat dari tatanan kehidupan berada di tengah ekosistem, sehingga menuntut adanya sistem hidup yang seimbang antar ekosistem. Ekosentrisme menawarkan pemahaman ekologis untuk manusia, ialah pemahaman yang memandang dirinya selaku bagian dari alam. Ekosentris dapat menciptakan ekosistem yang harmoni dan sehat.



Gambar 3. 1 Skema Pendekatan Ekosentris

(Sumber : Hasil Analisis, 2022)

Pendekatan ekosentris menghubungkan antara kegiatan manusia, arsitektur, dan alam sehingga ada keseimbangan dari ketiganya. Ide yang mendasari perancangan adalah dengan menggabungkan efisiensi ruang kegiatan manusia dengan lanskap alami.

Menurut Keraf (2005) dalam Putra (2020). Secara umum, ekosentris memiliki 5 prinsip dasar yaitu :

Dari ayat tersebut disebutkan, Allah SWT menciptakan alam dan seisinya untuk kepentingan makhlukNya. Menciptakan tanah, air, udara, pepohonan, dan lainnya untuk dimanfaatkan oleh manusia dengan sebaik-baiknya. Hujan yang turun memberi kehidupan untuk tumbuh-tumbuhan yang bermanfaat untuk kehidupan. Allah memberikan kebebasan kepada manusia untuk mengolah sumber daya alam untuk dimanfaatkan demi kepentingan hidup manusia. Manusia sebagai khalifah di bumi juga harus mengetahui batasan dalam pengolahannya, sehingga tidak sampai merusak alam dan lingkungan.

3.2 Konsep Perancangan

Ekowisata kopi mengakomodasi fungsi edukasi dan rekreasi. Dengan demikian tagline yang diambil yaitu

“THE JOURNEY OF THE COFFEE”

Konsep “The Journey of The Coffee” berarti perjalanan dan menjelajahi kopi. Hal tersebut sesuai dengan fungsi utama pada ekowisata yaitu sebagai sarana edukasi. Pengunjung diajak berjalan, menjelajah, dan melihat semua mengenai kopi, dengan adanya fungsi tambahan rekreasi berupa pertunjukan dan area bermain terbuka. Hal tersebut berkaitan dengan QS Al-An’am (6) : 99, dijelaskan Allah SWT menciptakan alam dan seisinya dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya dengan harapan manusia dapat mengetahui batasan dalam pengelolannya sehingga tidak merusak alam.

Berdasarkan tagline yang sudah dijelaskan pada sub bab sebelumnya, dari tagline tersebut akan mewujudkan sebuah rancangan yang mengandung prinsip-prinsip berdasarkan pendekatan pada Arsitektur Ekosentris. Menggunakan kata kunci dibawah ini.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Konsep Tapak

Konsep tapak pada perancangan Ekowisata Kopi mengimplementasikan pengertian dari arsitektur ekosentris yang mempertimbangkan dampak lingkungan yang rendah, serta memberikan manfaat bagi masyarakat dan pada pendekatan ini menempatkan lingkungan alami sebagai fokus utama dalam perencanaan dan desain.

4.1.1 Tata Massa (Zoning)

Pada tata massa, menerapkan pendekatan prinsip ketiga “Realisasi diri”, realisasi diri manusia sebagai *ecological self* yaitu pemenuhan dan perwujudan semua kemampuannya yang beraneka ragam sebagai makhluk ekologis. Maka eksplorasi manusia terhadap kawasan berwisata memadukan bangunan yang tetap melestarikan dan memperhatikan alam dalam melakukan perancangannya, membantu menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan berkelanjutan. Dalam kawasan ini, maka adanya fungsi-fungsi untuk memenuhi kebutuhan yaitu bangunan dibagi menyebar di tapak bangunan berdasarkan konsep rancang “The Journey of The Coffee” yang mana jalan-jalan berwisata kopi menjadi point utama sambil menikmati perkebunan kopi yang menyebar dengan pembagian yang dibedakan letak dan posisinya berdasarkan sifat bangunannya sebagai berikut.

TIDAK ADANYA SEKAT ANTAR KEBUN KOPI DAN PENGUNJUNG



PEMANFAATAN SELASAR SAAT PENGUNJUNG MASUK PADA AREA ENTRANCE DENGAN MEMAMERKAN SEDIKIT HASIL OLAHAN KOPI DENGAN SENSASI MELIHAT DAN MERASAKAN LANGSUNG KE KEBUN YANG MINIM SEKAT



Gambar 4. 6 Sirkulasi Tanpa Sekat

(Sumber : Hasil Analisis, 2023)

“Perlu perubahan politik menuju ecopolitics, yaitu mencapai suatu keberlanjutan ekologi secara luas yang berjangkauan jauh ke depan.” Adanya ruang untuk menjual olahan limbah kulit kopi menghasilkan kompos dan pakan ternak di gerai UMKM.

ADANYA RUANG MENJUAL HASIL OLAHAN LIMBAH KULIT KOPI SEPERTI BAHAN PAKAN TERNAK DAN KOMPOS



Gambar 4. 7 Ruang pada Gerai UMKM

(Sumber : Hasil Analisis, 2023)

4.3 Konsep Bangunan

Konsep bangunan pada perancangan ekowisata kopi mengimplementasikan prinsip ekosentris seperti berikut.

4.3.1 Konsep Bentuk Bangunan

Dalam prinsip ekosentris “Non-antroposentris”, manusia merupakan bagian dari alam bukan di atas atau terpisah dari alam , manusia dan alam merupakan satu

kesatuan. Jika dikaitkan kedalam desain bangunan yaitu pada bangunan gerai umkm dengan model *split level* dimana manusia dapat menikmati perbedaan kontur lahan asli seperti pada desain berikut



Gambar 4. 8 Split Level dan Bangunan Memanjang Timur Barat

(Sumber : Hasil Analisis, 2023)

Bentuk bangunan memanjang timur barat dimanfaatkan untuk mendapatkan cahaya matahari yang cukup. Dan udara alami yang didapat berasal dari bukaan pada area utara dan selatan sehingga bangunan memiliki sirkulasi yang baik.



Gambar 4. 9 Ilustrasi Cahaya Matahari dan Arah Angin

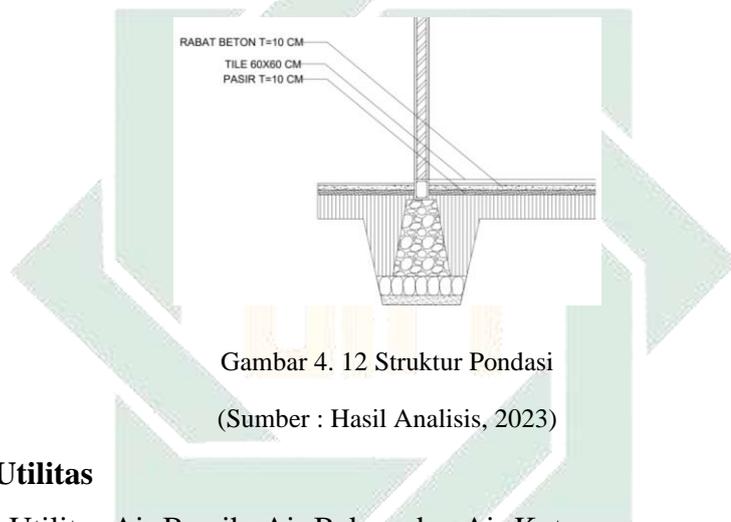
(Sumber : Hasil Analisis, 2023)

4.3.2 Konsep Tampilan Bangunan dan Material

Konsep tampilan bangunan dalam prinsip “Pengakuan dan penghargaan terhadap keanekaragaman dan kompleksitas ekologis dalam suatu hubungan symbiosis”. Dalam perancangan menggunakan material-material yang berasal dari sekitar dan berkelanjutan. Pada kantor, museum, masjid, gerai kopi dan gerai umkm fasad atap, fasad bangunan dan furniture menggunakan material jati sebagai apresiasi hutan pohon jati di sekitar kawasan perancangan yang dikembangkan.

b. Konsep Struktur Pondasi

Struktur pondasi menggunakan batu kali cocok untuk perancangan bangunan satu lantai yang memiliki risiko kebocoran dan banjir yang kecil dibandingkan jenis pondasi lainnya dan pondasi jenis ini lebih ramah lingkungan. Merupakan salah satu pondasi yang awet dan kuat sehingga bangunan yang didirikan di atasnya juga bisa lebih tahan lama. Batu kali dapat menahan beban berat dibandingkan pondasi yang lain. Maka pondasi ini cocok jika berada pada tapak berkontur.



Gambar 4. 12 Struktur Pondasi
(Sumber : Hasil Analisis, 2023)

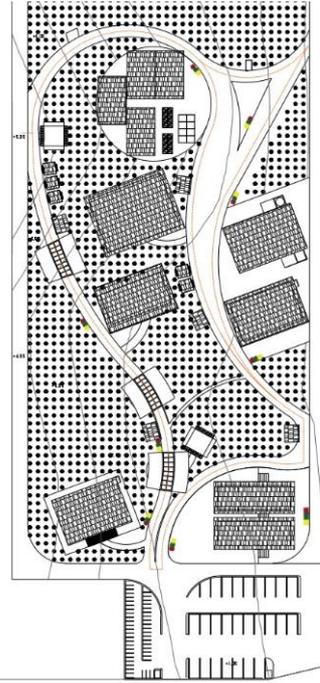
4.4.2 Konsep Utilitas

a. Konsep Utilitas Air Bersih, Air Bekas, dan Air Kotor

Utilitas air bersih kawasan berasal dari air PDAM yang disalurkan ke tangki bawah menuju atas yang selanjutnya didistribusikan ke kamar mandi, dapur kran air kawasan. Sistem pembuangan air bekas dan kotor dari kamar mandi dan dapur ditampung di bak kontrol yang selanjutnya disalurkan menuju sumur resapan.

LEGENDA :

- SAMPAH PLASTIK
- SAMPAH ORGANIK
- SAMPAH KERTAS
- TEMPAT PEMBUANGAN SEMENTARA
- JALUR SIRKULASI



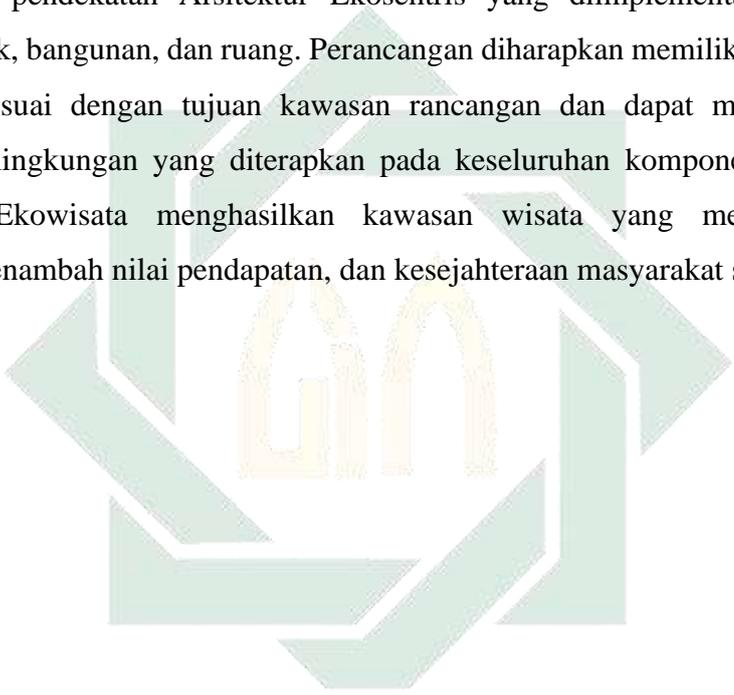
Gambar 4. 15 Utilitas Sampah
(Sumber : Hasil Analisis, 2023)

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

KESIMPULAN

Perancangan Ekowisata Kopi ini berada di Kota Banyuwangi Kelurahan Gombengsari yang memiliki komoditi utama bidang kopi. Perancangan ini menggunakan pendekatan Arsitektur Ekosentris yang diimplementasikan ke rancangan tapak, bangunan, dan ruang. Perancangan diharapkan memiliki nilai dan kesan yang sesuai dengan tujuan kawasan rancangan dan dapat memecahkan permasalahan lingkungan yang diterapkan pada keseluruhan komponen desain. Perancangan Ekowisata menghasilkan kawasan wisata yang melestarikan lingkungan, menambah nilai pendapatan, dan kesejahteraan masyarakat sekitar.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

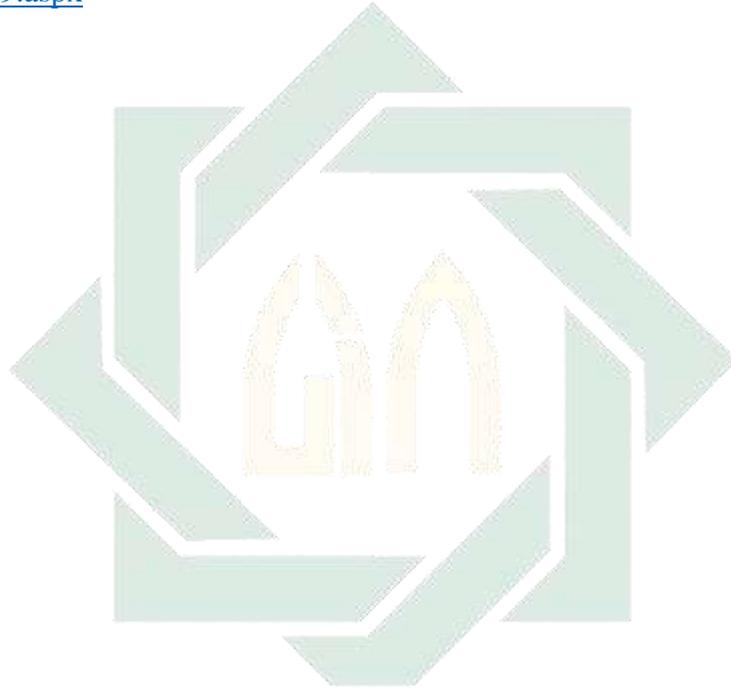
- Aldiansyah, Bhisma Wifhanda. (2016). Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis UMKM Kopi di Desa Wisata Kampung Kopi Gombengsari Kabupaten Banyuwangi.
- Arida, I Nyoman Sukma. (2017). *Ekowisata Pengembangan, Partisipasi Lokal, dan Tantangan Ekowisata*. Bali: Cakra Press.
- Kabupaten. Banyuwangi. (2015). *Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum Pemerintah Kabupaten Banyuwangi*. Retrieved from JDIIH Banyuwangi.
- Merina, Nely. (2021). Retrieved from Goukm.id: <https://goukm.id/mesin-sangrai-kopi-peningkat-cita-rasa/>
- Mulato, Sri. (2022). Rancangan Rumah Kaca Untuk Pengeringan Kopi.
- Purwowibowo. (2021). Desa Wisata Berbasis Kebun Kopi, Kampoeng Kopi, Dan. *Journal of Tourism and Creativit*.
- Putra, I Wayan Sunampan. (2020). Etika Lingkungan dalam Upacara Tumpek Wariga Pada Mas-yarakat Bali. *Ekadanta*, 95.
- Soetopo, Dhalia, Rachmaniah Mirza Hariastuti, dan Sri Sedar Marhaeni. (2019). Desa Gombengsari sebagai Desa Ekowisata dengan Branding Kopi Menuju Desa Mandiri. *Khazanah Pendidikan*, XII, 1.
- Susilawati. (2008). Pengembangan Ekowisata Sebagai Salah Satu Upaya Pemberdayaan Sosial, Budaya, dan Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Geografi*, 1-8.
- Utami, Raih Apri dan Nurul Dwi Novikarumsari. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Petani Kopi Lego Menuju Agrowisata Berkelanjutan dalam Perspektif Pentahelix Model di Gombengsari, Kabupaten Banyuwangi. *Kirana*.
- Widyotomo, Sukrisno, Sri Mulato, dan Edi Suharyanto (2006). Optimasi Mesin Sortasi Biji Kopi Tipe Meja Konveyor. *Pelita Perkebunan*.

Wisata, Jejaring Desa. (2022). Desa Wisata Kampung Kopi Gombengsari.
Banyuwangi Retrieved from Jadesta :

https://jadesta.kemenparekraf.go.id/desa/kampung_kopi_gombengsari

(2023). Retrieved from Indotrading:

<https://www.indotrading.com/rajaampatindotim/mesin-giling-kopi-p616439.aspx>



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A